

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah sekolah



*Gambar 4.1. gedung SMA Swasta Sta Familia Sikumana Kota Kupang.
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So 2023*

Lokasi penelitian penerapan tarian *Tedo Kema* dilakukan di SMA swasta Sta. Familia yang bertepatan di Sikumana di wilayah Kota Kupang, Kecamatan Maulafa Provinsi NTT. Sekolah ini awalnya dibangun Sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian masyarakat terhadap amanat UU ini maka Yayasan Mgr. Gabriel Manek, SVD membuka ruang dan akses pendidikan formal jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah atas bagi anak-anak yang kurang mampu. Dengan berbagai keterbatasanya Yayasan Mgr. Gabriel Manek, SVD, berupaya dengan tekad yang kuat mencerdaskan anak-anak bangsa dengan membuka salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang di wilayah Kota Kupang, Kecamatan Maulafa Provinsi NTT melalui Surat Keputusan pendirian tanggal 01 Maret 2021. Dengan berbagai upaya yayasan terus membenahi diri dalam rangka

peningkatan kualitas pendidikan dan berbagai sosialisasi kepada masyarakat tentang tekad dan semangat yayasan dalam membangun dan menghasilkan generasi yang unggul.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Visi :

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, gembira, disiplin, cerdas, kreatif, inovatif, serta berwawasan kebangsaan.

Misi :

- a) Mengembangkan nilai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan nilai-nilai spiritual sesuai semangat Mgr. Gabriel Manek, SVD Pendiri KongregasiPRR.
- c) Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan komunikatif dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Menumbuhkan kembangkan sikap disiplin, gembira, jujur, tanggung-jawab, kerja sama, dan sopan santun dalam kehidupan sosial.
- e) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- f) Menciptakan peserta didik yang cerdas, berwawasan kebangsaan, dan berdaya guna bagimasyarakat.
- g) Membudayakan semboyan 5S + 1D (Senyum, Salam, Sapa, Sopan-Santun, Solidaritas dan Disiplin)

3. Tujuan sekolah:

- a) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan

ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

- b) Terwujudnya semangat kongregasi PRR yang tertanam dalam kepribadian warga sekolah.
- c) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.
- d) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- e) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipasi, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan terkait.
- f) Terwujudnya keharmonisan antara warga sekolah dengan masyarakat dan pemerintah.
- g) Terwujudnya pendidikan yang kolaboratif dan memiliki daya saing sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Kondisi Fisik Sekolah / Satuan Pendidikan

a). Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No.	Kondisi Fisik Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SMA Swasta Santa Familia Sikumana Kupang
2.	Status	Swasta
3.	NPSN/	70010693
4.	Provinsi	Nusa Tenggara Timur
5.	Kota	Kota Kupang
6.	Kecamatan	Maulafa
7.	Kelurahan	Sikumana
8.	Jalan	Oebolifo
9.	Kode Pos	85117
10.	Telepon/fax	082144926848
11.	Akreditasi Tahunan	-
12.	Hasil	-

Sumber : Tata Usaha SMA Swasta Sta. Familia

b). Data Siswa/Siswi Smas Sta.Familia Tahun Ajaran2022/2023

Tabel 4.2 Data Siswa/Siswi SMA Sta. Familia

Kelas	L	P	Jumlah
X	5	15	20
Xi Ipa	4	20	24
Xi Ips	2	12	14
Xii Ipa	-	-	-
Xii Ips	-	-	-
Total	12	46	58

Sumber : Tata Usaha SMA Swasta Sta. Familia

B. Tari *Tedo Kema*

Tari *Tedo Kema* merupakan tari yang berasal dari Ende Lio Pulau Flores Nusa Tenggara Timur. Tarian itu menceritakan tentang masyarakat Ende Lio yang pada umumnya memiliki lahan pertanian tapi bukan sawah melainkan kebun atau ladang. Tari ini dibawakan pada saat warga membuka lahan pertanian dari membersihkan lahan, menanam benih, sampai dengan memanen hasil pertanian. Kata *Tedo* artinya tanam, sedangkan kata *Kema* yang artinya kerja atau kata lain *Kema Uma* yang dalam bahasa Indonesia berarti kerja kebun.

Budaya orang Ende pada umumnya sebelum membuka lahan harus membuat ritual adat. Setelah itu dilanjutkan dengan memberi makan kepada nenek moyang, kemudian baru membuka lahan, membersihkan kebun, lalu dilanjutkan dengan *Tedo* atau tanam. Namun pada saat ini tarian *Tedo Kema* dapat dibawakan pada saat upacara perkawinan atau pada saat lomba kesenian maupun acara kesenian lainnya, namun tidak dengan penyambutan tamu.

Tedo Kema ini tidak bisa ditarikan untuk penyambutan tamu atau penyambutan orang-orang besar Negara. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan

Bapak Petrus Pande yang merupakan pendiri Sanggar Potowolo berdasarkan pada hasil wawancara. Beliau menjabarkan sebagai berikut,

"Ditarikan untuk hiburan, atau acara perkawinan begitu bisa. Tapi kalau sambut tamu tidak bisa. Karena Tari *Tedo Kema* ini adalah tarian kerja dan bukan tarian penyambutan. Secara estetika bisa jadi pertunjukan, tapi kalau untuk sambut tamu tidak bisa karena fungsi dan makna tariannya tidak sesuai untuk menyambut tamu, apalagi tamu-tamubesar. Pola asli dari tarian ini hanya ada tiga pola saja diantaranya berbaris dua deret ke belakang, terus itu lingkaran, dengan lurus sejajar saling bergandengan tangan"

Jumlah penari tentusaja berpengaruh terhadap beberapa komponen seperti pola lantai serta tempat pentas. Tarian *Tedo Kema* sendiri memiliki 3 pola lantai yaitu 2 deret ke belakang, berbentuk lingkaran dan berbaris sejajar atau searah. Dalam tarian *Tedo Kema* modifikasi terdapat beberapa pola lantai dan ragam gerak. Berikut penjelasan pola lantai dan ragam geraknya

C. Pola Lantai Dan Ragam Gerak

1. Pola Lantai Pertama

Dua deret ke belakang beserta ragam gerak



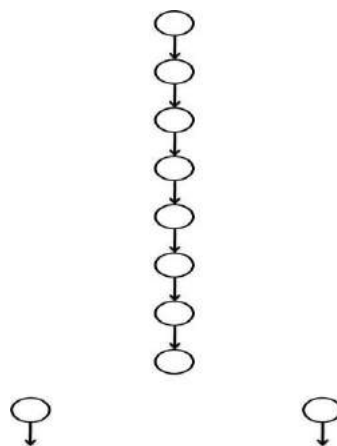
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Uraian :

Pola rantai pertama ini beserta ragam gerakannya merupakan bentuk asli dari tarian *Tedo Kema*. Berbentuk gerak menari di tempat dan tangan diletakkan di pinggang menggunakan hitungan 4x. Setelah itu, bergerak maju transisi pola rantai ke dua dengan hitungan 1x8

2. Pola rantai ke 2

Satu deret ke belakang dengan 2 penari laki-laki berada disamping kiri dan kanan penari paling depan beserta ragam gerak





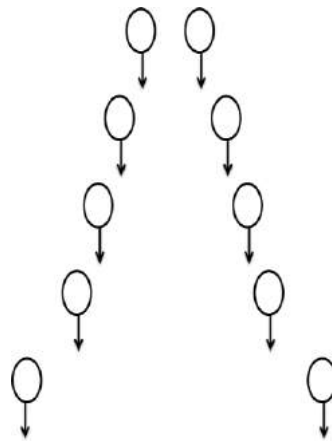
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

uraian :

Bergerak maju dengan kedua tangan dihempas ke bawah, kemudian diangkat setinggi dahi dilakukan sebanyak 4x menggunakan hitungan 1x8

3. Pola lantai ke 3

Berbentuk huruf V terbalik beserta ragam gerak





Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

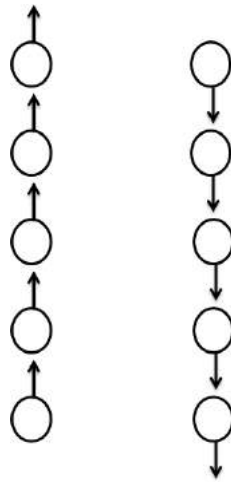
Uraian :

- a) Tangan kiri diletakkan di pinggang sedangkan tangan kanan melambai kebawah samping kiri, dan kemudian ke atas samping kanan dengan hitungan 1x8
- b) Kemudian Tangan kiri diletakkan ke pinggang, dan tangan kanan ditaruh di depan bahu kiri. Setelah itu dihempas ke samping kanan, bergantian dengan tangan kiri dengan hitungan 2x8

c) Penari laki-laki mengayunkan kedua tangan ke depan dengan dengan gerakan yang sama dengan para penari perempuan.

4. Pola lantai ke 4

2 deret sejajar ke belakang dengan 1 deret menghadap ke belakang dan 1 deret lagi menghadap ke depan beserta ragam gerak





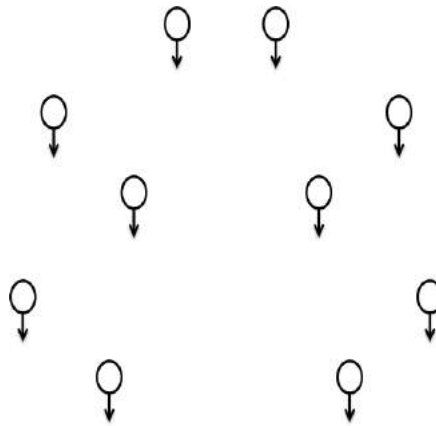
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Uraian :

- a) Keduatangan mengayun kea rah kiri dan kanan secara bergantian, tepat dibawah pinggang.
- b) Setelah itu, kedua tangan mengayun kebawah, agak sedikit membungkuk, kemudian kedua telapak tangan dibuka.
- c) Selanjutnya, tangan kanan lurus dan tangan kiri diletakkan tepat di depan dada. Dilakukan secara berulang dengan gerakan serong, hingga para penari bertemu saling berhadapan
- d) Menari saling bertukar posisi dengan gerakan kedua tangan mengayun secara bergantian,
- e) Begitu juga dengan para penari laki-laki yang ikut membungkuk, tangan kanan memegang sebuah parang dan para penari lalki-laki saling bersentuhan parang.
- f) Dilakukan dengan hitungan 2x8

5. Pola lantai ke 5

Berbentuk 2 huruf U beserta ragam gerak





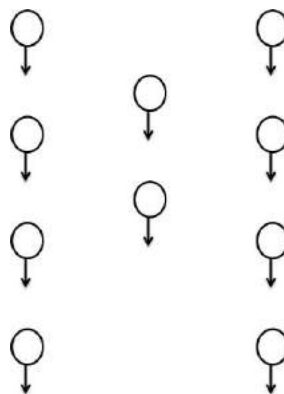
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Uraian :

- a) Kedua tangan menari mengayunkan kedepan dan belakang secara bergantian.
- b) Gerak kedua tangan bergerak dari kiri kekanan lalu atas dan bawah,
- c) Setelah itu, tangan kiri diletak di pinggan kiri, dan tangan kanan mengayun melambai ke samping kiri dan kanan atas sejajar dengan dahi. Gerakan ini diulang dengan hitungan 2x8 transisi ke pola lantai berbentuk huruf M

6. Pola lantai ke 6

Berbentuk huruf M beserta ragam gerak





Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Uraian :

- a) Pada ragam gerak pertama dalam pola lantai M, kedua tangan mengayun kebawah, agak sedikit membungkuk, kemudian kedua tangan dibuka selebar bahu, dengan hitungan 1x8,
- b) Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan melenggok, dengan kedua tangan diletakkan di kedua pinggang, dan gerakan penari laki-laki mengayunkan parang ke depan maju mundur perlahan menggunakan hitungan 1x8.
- c) Dilanjutkan dengan tangan kanan menyapu dari arah kiri bergerak searah

jarum jam dan berhenti di sisi kanan diikuti tangan kiri diletakkan di depan dada, dengan hitungan 1x8.

- d) Selanjutnya tangan kanan melambai ke atas dan ke bawah serta tangan kiri diletakkan di samping pinggang kiri bergerak membuat pola lantai ke 7

7. Pola lantai ke 7

Lurus sejajar, dimana 5 penari menghadap ke kiri dan 5 penari menghadap ke kanan beserta ragam gerak



Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Uraian :

- a) Kedua penari laki-laki bergerak saling berhadapan, dan di ikuti penari perempuan di belakangnya. Dengan gerakan tangan mengayun keatas dan kebawah.
- b) Gerakan selanjutnya kedua tangan berada disamping pinggul kiri dan kanan diiringi sentakan kaki dengan hitungan 1x8
- c) Kemudian kedua tangan diangkat perlahan keatas lalu diturunkan kebawah perlahan bergerak membentuk pola ke 8

8. Pola lantai ke 8

Lurus sejajar, dimana 5 penari mengadap ke kiri dan 5 penari menghadap ke kanan





Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Uraian :

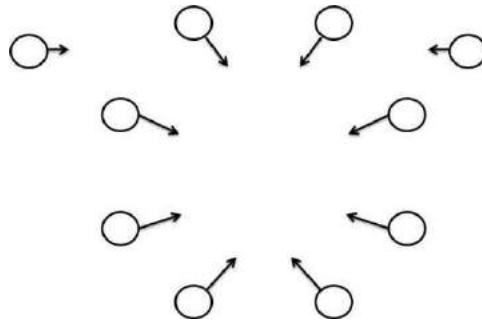
Masi dengan gerakan yang sama dimana,

- a) Kedua penari laki-laki bergerak saling berhadapan, dan di ikuti penari perempuan di belakangnya dengan gerakan gerakan tangan mengayun keatas dan kebawah
- b) Gerakan selanjutnya kedua tangan berada di samping pinggul kiri dan kanan diiringi sentakan kaki dengan hitungan 1x8
- c) Kemudian kedua tangan diangkat perlahan ke atas lalu diturunkan kebawah
- d) Setelah itu kedua penari laki-laki bergerak kesamping kiri keluar dari

barisan, dan penari perempuan bergerak maju sambil mengayunkan pergelangan tangan membentuk pola ke 9

9. Pola lantai ke 9

Pola lantai lingkaran





Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Uraian :

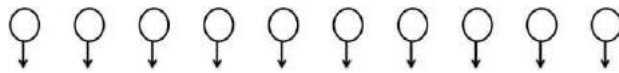
Pola lantai lingkaran ini beserta ragam gerak menyilang tangan, bergandengtangan menari maju mundur di tempat merupakan bentuk ragam gerak dari tarian *Tedo Kema* yang asli. Berikut penjelasan pola lantai ke 9 beserta ragam gerak.

- a) Gerak saling menyilang tangan dan diikuti lutut menekuk, merupakan gerakan asli dari tarian *Tedo Kema*
- b) Para penari menari secara bergantian dimana, tangan melambai kesamping kiri dan kanan, dan para penari lain menari membungkuk dengan tangan diayunkan secara bergantian dengan hitungan 1x8,
- c) Setelah hitungan selesai dilanjutkan dengan gerakan membentang tangan sambil membungkuk dan penari lainnya melakukan gerakan menyentuh bahu dengan ujung jari kiri bergantian dengan tangan kanan.
- d) Ragam gerak selanjutnya, tangan bergerak mengayun perlahan sejajar dengan pinggang secara bergantian, bergerak berdiri atau bangkit,

- e) Bergerak mendekat satu sama lain saling bergandeng tangan menari maju mundur. Dimana masing- masing ragam gerak mempunyai hitungan 1x8.
- f) Para penari laki-laki menari dengan gerakan yang sama dimana mengayunkan parang kedepan dan kebelakang dengan gerakan kaki maju dan mundur diluar lingkaran

10. Pola lantai ke 10

Berbari sejajar atau searah beserta ragam gerak



Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

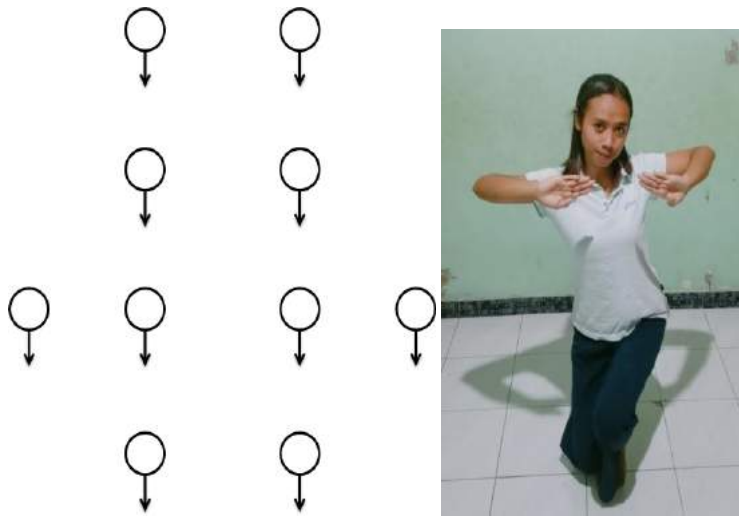
Uraian :

pada pola lantai ini penari saling bergandeng tangan membuat sebuah pola sejajar atau searah, menghadap kearah depan dengan posisi kaki menyilang secara bergantian dengan hitungan 1x8. Pola lantai ke 10 beserta ragam geraknya merupakan bentuk asli dari tarian *Tedo Kema*

11. Pola lantai ke 11

Berbaris 8 orang ke belakang dan 2 di samping penari bagian depan beserta

ragam gerak



Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Uraian :

Para penari menari maju dengan posisi kedua tangan dihempas kebawah, kemudian diangkat setinggi dahi, diulangi dengan hitungan 1x8 membentuk gerakan akhir tarian.

D. Hasil Penelitian

Pembelajaran tari kreasi *Tedo Kema* di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kota Kupang dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan hasil. Dimana pada tahap awal peneliti merekrut anggota penari, dan menentukan jadwal latihan, pada tahap inti peneliti memberikan gambaran serta melatih para penari tentang tarian *Tedo Kema* menggunakan proses 7 kali pertemuan, dan pada tahap akhir para penari menari diiringi musik pengiring tari *Tedo Kema*.

1. Tahap Awal

Pada tahap awal guru pengasuh mata pelajaran seni budaya yaitu Ibu

Yosefina Oni S.Pd dan peneliti diarahkan menuju kelas X dimana pada saat itu terdapat jam seni budaya. Kegiatan awal yang dilakukan adalah, peneliti memberi salam, menanya kabar kepada siswa kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan mengambil penelitian tentang tarian *Tedo Kema* yang berasal dari Ende Lio dan akan diterapkan kepada siswa kelas X.

Langkah selanjutnya, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dan meminta siswa membuat diskusi mengenai tarian yang berasal dari daerah NTT khususnya daerah Ende. Pada kegiatan ini banyak siswa yang menyebut tarian *Gawi*. Dimana tarian ini sudah bukan tarian yang asing lagi melainkan tarian yang sudah dikenal banyak kalangan maupun siswa yang berasal dari daerah lain. Namun tidak ada satupun siswa yang menyebutkan tarian *Tedo Kema*. Peneliti juga mengobservasi bahwa terdapat 1 kelompok tari yang terdiri hanya siswi perempuan saja dan tidak terdapat siswa laki-laki yang bergabung pada kelompok tari tersebut. Kelompok tari sekolah tersebut terdapat diangkatan pertama yaitu pada kelas X. Dimana kelas X sendiri berjumlah 20 siswa yang terdiri dari siswi perempuan yang berjumlah 15 orang, sedangkan siswa laki-laki hanya berjumlah 5 orang saja. Selain itu terdapat fakta bahwa di sekolah SMA Swasta Sta. Familia Sikumana ini belum memiliki guru seni budaya dan pelajaran seni budaya diasuh oleh guru mata pelajaran lain. Hal ini yang memicu kurangnya pengetahuan siswa tentang kesenian tari itu sendiri.

Sebelum memilih penari yang akan melakukan pembelajaran tarian *Tedo*

Kema, tahap ini peneliti menggunakan alunan musik audio untuk melihat kreatifitas siswa dalam melakukan gerakan tari. Dari 20 siswa yang menempati kelas X terdapat 1 orang siswa yang tidak masuk dengan keterangan ijin. Setelah melihat gerakan yang ditampilkan tiap siswa, peneliti memilih beberapa siswa yang dianggap cukup bisa yang berjumlah 10 siswa dengan rincian 8 siswi perempuan dan 2 siswa laki-laki, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nama Siswa

No.	Nama Siswa
1.	Yosefa Wora
2.	Edwinda Alle
3.	Grace Kase
4.	Putri So
5.	Anatasya Bean
6.	Maria Gempa
7.	Vivianty Adu
8.	Gracia Memulai
9.	Erik Tse
10.	Armianus Polly

Dalam proses pemilihan anggota masalah yang dihadapi adalah banyak siswi perempuan yang ingin mempelajari tarian *Tedo Kema*, sehingga peneliti menseleksi ulang siswa kelas X dengan memutar ulang audio yang sudah disediakan menggunakan spiker aktif. Sehingga diperoleh peserta seperti yang terdapat pada tabel 4.3.

Setelah pemilihan anggota untuk tarian *Tedo Kema*, langkah selanjutnya peneliti menentukan waktu untuk latihan. Pada tahap ini terdapat setengah dari jumlah siswa yang dipilih tidak bisa melakukan latihan di sore hari dikarenakan masing-masing siswa memiliki halangan serta siswa sendiri memiliki rumah yang jauh dari sekolah dan tidak memiliki kendaraan pribadi.

Hali ini jelas menjadi kendala dalam penelitian. Setelah mendiskusikan kembali waktu yang akan digunakan dalam proses latihan tari *Tedo Kema* diperoleh hasil keterangan waktu seperti gambar tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4. Jadwal Latihan Tari *Tedo Kema*

No.	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Rabu, 03 Mei 2023	10:00-11:15
2.	Jumad, 12 Mei 2023	09:15-10:20
3.	Sabtu, 13 Mei 2023	11:15-12:30
4.	Jumad, 19 Mei 2023	12:35-13:35
5.	Sabtu, 20 Mei 2023	13:00-14:26
6.	jumad, 26 Mei 2023	13:00-14:35
7.	Sabtu, 27 Mei 2023	15:25-16:00

2. Tahap Inti

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Mei 2023, pukul 10:00-11:15 bertepatan di ruangan kelas X.

- a. Pada pertemuan awal Peneliti meminta siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu setelah itu, peneliti mengajarkan terlebih dahulu gerak dasar dari tari *Tedo Kema* menggunakan hitungan. Serta dilanjutkan dengan pola lantai 1 dan 2 pada pertemuan awal menggunakan hitungan 1x8.

1) Pola lantai 1

Membentuk 2 deret sejajar ke belakang. Pada pola lantai pertama, posisi awal penari berdiri membentuk dua deret berjejer ke belakang, dengan gerak menari di tempat dan tangan diletakkan pada pinggang dengan hitungan 1x8. Setelah itu, kedua tangan mengayun dari arah bawah keatas sejajar dengan kening dengan hitungan 4x, Bergerak maju teansisi pola lantai kedua.

2) Pola lantai ke 2

Membentuk 1 baris ke belakang dengan 2 penari laki-laki berada di samping kiri dan kanan. Pada pola lantai ke 2 para penari membentuk 1 deret ke belakang dengan 2 penari laki-laki berada di samping kiri dan kanan penari paling depan dengan, bergerak maju posisi kedua tangan dihempas kebawah, kemudian diangkat setinggi dahi, dan dihempaskan kembali kebawah samping pinggang diulangi sebanyak 4x.

3) Pola lantai ke 3

Berbentuk huruf V terbalik. Masih dengan ragam gerak pada akhir pola lantai ke 2 dengan hitungan 1x8, transisi ke pola lantai ke 3 berbentuk huruf V terbalik, dengan tangan kiri diletakkan pada samping pinggang kiri, lalu tangan kanan melambai kebawah samping kiri dan kanan. Setelah itu, keatas samping diri dan kanan dengan hitungan 1x8. Ragam selanjutnya, tangan kiri diletakkan kepinggang, dan tangan kanan ditaruh tepat depan bahu kiri posisi tangan terbuka tegak keatas dengan hitungan 4x kedua tangan dihempas kesamping kanan, bergantian dengan tangan kiri menggunakan hitungan 2x8. Penari laki-laki mengayunkan kedua tangan kedepan, gerakan kaki yang sama seperti para penari perempuan.



Gambar 4.2. Latihan pola lantai 1 dan gerakan awal
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

- Kendala dan Solusi

Pada pola lantai ke 1, 2 dan 3 disini peneliti tidak mendapatkan kendala sama sekali dikarenakan gerakan dan pola lantai yang dilakukan, tidak terlalu rumit sehingga siswa tidak kesulitan dalam meniru pola lantai serta gerakan yang di ajar oleh peneliti.

- Hasil

Dalam latihan pola lantai dan ragam gerak pada pertemuan ini siswa mampu dan dapat melakukan gerakan yang diajarkan

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ke 2 dilakukan di SMA Swasta Sta. Familia pada hari jumat, 12 Mei 2023 pada jam ke 3. Dimana pada saat itu kelas X tidak melakukan kegiatan atau sedang tidak ada jam pelajaran. Latihan pun dilakukan pada gedung atau ruangan kelas yang kosong dimana ruangan itu belum ditempati karena gedung itu masih terbilang baru sehingga, tidak terdapat kursi atau meja pada ruangan tersebut. tahap ini peneliti mengawali latihan dengan

meminta siswa untuk mempraktikkan kembali gerak tari yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kali ini, terdapat beberapa penari perempuan yaitu Yosefa Wora , Anastasya Bean , termaksud penari laki-laki yaitu Erik Tse dan Armianus Polly tidak masuk dengan keterangan sakit. Selanjutnya peneliti memperkenalkan pola lantai ke 4 dan ke 5 kepada para penari.

1). Pola lantai ke 4

Dua deret sejajar kebelakang

Pada pola lantai ke 4 peneliti meminta para penari membuat 2 deret sejajar kebelakang dengan 1 deret menghadap kebelakang dan 1 deret lagi menghadap kedepan. Dengan gerakan kedua tangan mengayun kearah kiri dan kanan sejajar dengan pinggang secara bergantian. Setelah itu dilanjutkan dengan kedua tangan mengayun kebawah, agak sedikit membungkuk dengan posisi kedua telapak tangan terbuka kebawah, Selanjutnya, tangan kanan membentang lurus dan tangan kiri diletakkan tepat di depan dada. Dilakukan secara berulang dengan gerakan serong, hingga para penari bertemu saling berhadapan, ragam selanjutnya para penari bertukar posisi dengan gerakan kedua tangan mengayun secara bergantian, Begitu juga dengan para penari laki-laki yang ikut membungkuk mengikuti arah gerak para penari perempuan, dengan tangan kanan memegang sebuah parang serta para penari laki-laki saling bersentuhan parang dilakukan dengan hitungan 2x8.



*Gambar 4.3. Pola gerak tarian Tedo Kema
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So*



*Gambar 4.4. Pola gerak tarian Tedo Kema
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So*

2) Pola lantai ke 5

Pola Huruf H Tak Beraturan

Pada pola lantai ke 5 ini, Kedua tangan mengayun kedepan dan belakang secara bergantian dengan hitungan 1x8, selanjutnya gerak kedua tangan bergerak mengayun dari kiri kekanan lalu atas dan bawah, dilanjutkan dengan kedua tangan kiri diletakkan di pinggangkiri, dan

tangan kanan mengayun melambai kesamping kiri dan kanan atas sejajar dengan dahi. Gerakan ini di ulang dengan hitungan 2x8.



*Gambar 4.5. Pola gerak tari Tedo Kema
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So*

- Kendala dan Solusi

Pada pertemuan kali ini yang menjadi kendala adalah pada saat para penari melakukan pola lantai ke 4, dimana kurangnya jumlah penari membuat para penari yang hadir bingung untuk masuk gerakan selanjutnya dan karena jumlah penari yang hadir tidak semestinya, membuat para penari yang lain tidak semangat dan tidak konsentrasi dalam melakukan gerakan.

Dalam hal ini peneliti mencari solusi dan memutuskan untuk masuk bergabung dalam barisan penari agar menuntun para penari tidak kewalahan dalam bertukar tempat maupun melakukan gerakan.

- Hasil

Berikutnya siswa melatih secara berulang-ulang dan peneliti menuntun

siswa. Sehingga memperoleh hasil, siswa mampu dan dapat mempraktikkan ragam gerak beserta pola lantai dengan baik. Dalam pertemuan ini para siswa juga mengajukan saran agar gerakan ini diulang lagi agar siswa dapat mengingat gerakan tersebut.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan kali ini dilakukan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pukul 11;15-12:30. Dilakukan pada jam ini karena pada hari sabtu terdapat kegiatan ekstra kurikuler sehingga guru seni budaya meminta agar peneliti menggunakan jam itu untuk melakukan latihan yang bertepatan di gedung atau ruangan kelas yang kosong, pertemuan kali ini jumlah penari lengkap 10 penari. Tahap ini peneliti mengawali latihan dengan meminta siswa untuk mempraktikkan kembali gerak tari yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang tidak mengingat gerakan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Karena masih ada siswa yang tidak menghafal gerakan dan pola sebelumnya kususny para penari yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya yaitu penari, Yosefa Wora dan Anastasya Bean dan termaksud penari laki-laki yaitu Erik Tse dan Armianus Polly. Sehingga peneliti kembali memberi contoh gerakan beserta pola sebelumnya kepada semua penari agar, penari yang tidak hadir dapat menyesuaikan gerakan dengan teman yang lain dalam ragam gerak serta pola lantai ke 4 dan 5.

1). Pola lantai ke 6

Berbentuk huruf M. Pada ragam gerak pertama dalam pola lantai M, kedua tangan mengayun keatas dan kebawah secara bergantian dengan hitungan 1x8 setelah itu, dilanjutkan dengan gerakan menyilang kedua tangan di depan lutut dengan hitungan 1x8, dilanjutkan dengan gerak melenggok pinggang, dengan kedua tangan diletakkan di kedua pinggang, dan gerakan penari laki-laki mengayunkan parang kedepan maju mundur perlahan menggunakan hitungan 1x8. Dilanjutkan dengan tangan kanan menyapu dari arah kiri bergerak searah jarum jam dan berhenti di sisi kanan diikuti tangan kiri diletakkan didepan dada, dengan hitungan 1x8. Selanjutnya tangan kanan melambai ke atas dan ke bawah serta tangan kiri diletakkan di samping pinggang kiri bergerak membuat pola lantai ke 7.



*Gambar 4.6. Pola gerak tari Tedo Kema
Sumber :Yuliana Findriani Bidi So*

2). Pola lantai ke7

Pola lantai lurus sejajar dimana 5 penari menghadap kekiri dan 5 penari menghadap kekanan. Awal ragam gerak pada pola lantai ke 7, tangan kanan melambai keatas dan kebawah serta tangan kiri diletakkan di samping pinggang kiri dengan hitungan 1x8 diikuti kedua penari laki-laki bergerak saling berhadapan, dan di ikuti penari perempuan di belakangnya. Dengan gerakan tangan mengayun keatas dan kebawah. Gerakan selanjutnya kedua tangan berada di samping pinggang kiri dan kanan diiringi sentakan kaki dengan hitungan 1x8. Kemudian kedua tangan diangkat perlahan keatas lalu diturunkan kebawah perlahan bergerak membentuk pola ke 8.

c). Pola lantai ke 8

Pola lantai lurus sejajar dimana 5 penari menghadap kekiri dan 5 penari menghadap kekanan. Pada pola lantai ke 8 bentuk transisi dari pola lantai ke 7 dimana bentuk penyajiannya ragam geraknya masih sama seperti pola lantai ke 7. Hanya saja pola lantai ke 8 berganti arah.



*Gambar 4.7. Pola gerak tari Tedo Kema
Sumber :Yuliana Findriani Bidi So*

- Kendala dansolusi

Pada pertemuan kali ini peneliti mendapat kendala pada pola lantai ke 7, dimana penari Grace Kase dan Gracia Memulai, sering melakukan kesalahan dalam mengganti ragam gerak. Sehingga peneliti mengajarkan perlahan dengan hitungan tempo sedikit lebih lambat dari aslinya serta tuntunan dari penari lain yang membantu kedua penari tersebut sehingga gerakan yang dilakukan tidak salah lagi.

d. Pertemuan keempat

Latihan dilakukan di ruangan kosong seperti hari sebelumnya, bertepatan pada hari jumat, 19 Mei 2023 pada pukul 12:35-13:35. Pada pertemuan ini peneliti kembali memberi contoh gerakan beserta pola sebelumnya kepada semua penari agar, para penari dapat melihat kembali dan merasakan gerakan mana yang masih belum dikuasai serta dapat menyesuaikan kembali. Kemudian peneliti melanjutkan dengan penerapan

pola lantai ke 9 beserta ragam gerakanya.

1). Pola lantai ke 9

Pola lantai berbentuk lingkaran. Gerakan awal pada ragam ke 9 adalah diawali Gerak saling menyilang tangan dan diikuti lutut menekuk, para penari menari secara bergantian dimana, tangan melambai ke samping kiri dan kanan, serta para penari lain menari membungkuk dengan tangan diayunkan secara bergantian menggunakan hitungan 1x8, setelah hitungan selesai dilanjutkan dengan gerakan membentang tangan sambil membungkuk dan penari lainnya melakukan gerakan menyentuh bahu dengan ujung jari kiri, bergantian dengan tangan kanan. Ragam gerak selanjutnya, tangan bergerak mengayun perlahan sejajar dengan pinggang secara bergantian, bergerak berdiri atau bangkit berdiri, bergerak mendekat satu samalain saling bergandengan tangan menari maju mundur. Dimana masing-masing ragam gerak mempunyai hitungan 1x8.

Para penari laki-menari dengan gerakan yang sama dimana mengayunkan parang kedepan dan kebelakang dengan gerakan kaki majudan mundur diluar lingkaran tepatnya berada di belakang penari perempuan. Langkah selanjutnya peneliti mengenalkan kepada para penari musik pengiring tarian *Tedo Kema* menggunakan spiker aktif setelah itu peneliti meminta agar para penari mengulang pola lantai 1 sampai 9 beserta ragam gerakanya secara perlahan dan tidak buru-buru

agar para penari dapat mengenal ketukan pada musik audio tersebut.



*Gambar 4.8. Pola gerak tari Tedo Kema Sumber
: Yuliana Findriani Bidi So*

- Kendala dan Solusi

Pada pola ke 9 ini, terdapat penari Gracia Memulai, maupun Anatasya Bean kesulitan dalam melakukan gerakan berganti ragam gerak 1 dengan yang lain. Hal ini disebabkan pola lantai ini mempunyai ragam gerak yang diperankan secara bergantian dengan teman di sampingnya. Karena hal tersebut peneliti harus member arahan serta mencontohkan kembali ragam gerak pada pola lantai ke 9 dan peneliti dibantu oleh Putri So serta Yosefa Wora dimana mereka adalah penari yang dengan cepat menguasai pola lantai serta menghafal ragam gerak dengan baik.

- Hasil

Sehingga dalam pertemuan ini hasil yang diperoleh para penari lebih mudah dalam melakukan gerakan karena ada bantuan yang diberikan peneliti dan teman sebaya sehingga para penari lebih mudah melakukan gerakan

yang diberikan.

e. Pertemuan Kelima

Dilakukan di lokasi dan tempat yang sama yaitu ruang kosong pada gedung baru SMA Swasta Sta. Familia Sikumana pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 menggunakan jam pulang sekolah yaitu pukul 13:00-14:26. Peneliti meminta agar para penari menggulang kembali gerakan pada pertemuan kemarin. Terdapat pada latihan pertemuan kemarin siswa masih mengingat gerakan yang diajarkan dan tingkat penguasaan gerakan pada penari Gracia Memulai, Gracia Memulai, maupun Anatasya Bean sudah mampu menguasai gerakan yang diajarkan. Selanjutnya peneliti mengajarkan pola lantai 10 dan 11 beserta ragam gerakanya.

1). Pola lantai ke 10

Berbari sejajar atau searah

pada pola lantai ini semua para penari saling bergandeng tangan membuat sebuah pola sejajar atau searah, menghadap ke arah depan dengan kedua penari laki-laki berada di ujung barisan dengan ragam gerak, posisi kaki menyilang secara bergantian dengan hitungan 1x8.



*Gambar 4.9. Pola gerak tari Tedo Kema Sumber
: Yuliana Findriani Bidi So*

1). Pola lantai ke 11

Berbaris 8 orang ke belakang dan 2 di samping penari bagian depan Pola lantai ke 11, para penari menari maju dengan posisi kedua tangan dihempas ke bawah, kemudian diangkat setinggi dahi, diulangi dengan hitungan 1x8 membentuk gerakan akhir tarian. Setelah melakukan kedua pola lantai yang tersisa, selanjutnya peneliti meminta para penari untuk mengulang gerakan dari pola lantai 1 sampai 11 beserta ragam gerakanya menggunakan iringan suara musik audio dari spiker.



*Gambar 4.10. Pola gerak tari Tedo Kema
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So*

- Kendala dan Solusi

Pada pola ke 10 dan 11, serta ragam geraknya disini tidak terdapat kendala serta masalah dalam mempraktikannya. Hanya saja dalam menggabungkan semua gerakan beserta pola menggunakan musik pengiring, masih terdapat bebrapa kesalahan sehingga perlu dilakukan lagi gerakan menggunakan hitungan. disaat menari menggunakan iringan musik, disitu terdapat beberapa kekacauan, dimana para penari agak kesulitan untuk menyesuaikan dengan iringan musik. Sehingga peneliti mencari solusi untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dengan memberi arahan agar para penari mampu melakukannya dengan iringan musik yang sudah ada.

- Hasil

Hasil yang diperoleh setelah memberikan solusi dan menyelesaikannya diperoleh hasil dari pembelajaran ialah para penari mampu melakukan gerakan

dengan memperoleh aspek yang dibutuhkan

f). Pertemuan Keenam

Pertemuan ke 6 dilakukan di ruangan kosong gedung baru SMA Swasta Sta. Familia Sikumana, hari jumat, 26 Mei 2023 pukul 13:12 -14:30 dan diawali dengan peneliti meminta agar para penari melakukan pemanasan dan setelah itu, mengulang kembali pola lantai 1 sampai pola lantai 11 beserta ragam geraknya masing-masing menggunakan musik audio yang diputar. Setelah itu peneliti menyempurnakan kembali gerakan yang belum sempurna. Diikuti oleh para penari tarian ini dilakukan secara berulang kali agar para penari dapat mengafal gerakan dengan musik yang diputar menggunakan media audio. Selanjutnya para penari melakukan latihan mandiri menggunakan musik pengiring.

- Kendala dan solusi

Dalam pertemuan ini kendala yang dialami ialah penari laki-laki masih kesusahan dalam melakukan gerakan keluar dari barisan pada pola lantai lingkaran, yang mengakibatkan saling bersentuhan dengan penari perempuan. Sehingga peneliti mencari solusi dan dapat menyelesaikan dengan cara mengatur jarak penari perempuan dan penari laki-laki agak sedikit jarak. Sehingga para penari laki-laki dapat melakukan gerakan dengan baik.

- Hasil

Sehingga dalam pertemuan ini diperoleh hasil para penari perempuan

dan laki-laki dapat melakukan gerakan yang diajarkan tanpa ada kenala yang dialami lagi dan diperoleh unsure tari yang diinginkan.

3. Tahap Akhir

Pertemuan ketujuh/Terakhir, tahap pengambilan video hasil penerapan tarian *Tedo Kema* kepada Siswa kelas X SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kota Kupang. Pada pertemuan ke 7 merupakan pertemuan tahap akhir, dimana pada tahap ini dilakukan untuk mengambil video hasil penerapan tari *Tedo Kema* modifikasi yang berasal dari Ende Lio Kabupaten Ende kepada siswa kelas X SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kota Kupang yang dilakukan pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pada pukul 15:25 sampai selesai. Pada tahap akhir ini siswa dapat mementaskan tarian *Tedo Kema* dengan baik.



Gambar 4.11. Hasil pementasan tari kreasi *Tedo Kema*
Sumber : Yuliana Findriani Bidi So

Pada saat pementasan tari *Tedo Kema*, busana yang digunakan menggunakan busana adat Ende Lio. Kostum dan atribut para penari terdiri dari:

- a. Lawo (merupakan kain adat untuk wanita)

- b. Baju bodo (merupakan baju adat untuk kaum wanita)
- c. Ragi (kain adat yang dikenakan untuk kaum laki-laki)
- d. Baju kaus putih polos
- e. 2 buah topo (parang yang terbuat dari kayu)

- Kendala dan solusi

Pada pertemuan ini kendala yang dialami adalah banyak penari yang terlambat datang atau tidak tepat waktu, sehingga peneliti mencari solusi yaitu dengan menelpon satu persatu parapenari untuk lebih cepat, agar waktu yang tersisa tidak terbuang percuma. Kendala lain juga pada saat bersiap atau pada saat mengenakan pakayan adat (lawo lambu maupun ragi) dan *make up* pada penari terdapat kesulitan dikarenakan kurangnya bantuan tenaga untuk mengenakan pakain pada para penari. Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan para penari lain untuk saling membantu sehingga kesulitan atau kendala yang dialami dapat terselesaikan.

- Hasil

Pada pertemuan ini dapat memperoleh hasil yang baik yaitu dalam pengambilan video hasil yang didapat, para penari dapat menari dengan menggunakan iringan musik serta pakayan adat yang dikenakan tidak membuat mereka melupakan gerakan yang sudah dipelajari dan video yang didapat sesuai unsure tari yang diinginkan yaitu unsur wiraga, wirama serta wirasa.

4. Musik pengiring tarian *Tedo Kema*

Tedo Kema

The musical score is titled "Tedo Kema" and is written for three instruments: GONG 1, GONG 2, and GENDANG. The tempo is marked as $\text{♩} = 100$. The score is divided into four systems, each containing staves for the three instruments. The first system starts with a key signature of one sharp (F#) and a 2/4 time signature. The second system starts with a key signature of two flats (Bb, Eb) and a 2/4 time signature. The third system starts with a key signature of two flats (Bb, Eb) and a 2/4 time signature. The fourth system starts with a key signature of two flats (Bb, Eb) and a 2/4 time signature. The GENDANG part is written in a simplified notation, while the GONG parts are written in standard musical notation with treble clefs.

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa dalam melakukan pembelajaran tari perlu adanya semangat dan fokus serta kesabaran sehingga tidak mudah

menyerah dalam mempelajarinya. Secara umum kendala yang dialami pada saat proses penelitian penerapan Tari *Tedo Kema* adalah kesulitan para penari dalam hal ini partisipan dalam melakukan tiap gerak yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor. Pertama, karena partisipan bukan berasal dari Ende. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan ragam gerak tarian Ende maupun bentuk tarian Ende. Faktor kedua adalah waktu latihan yang sangat terbatas. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap tidak maksimalnya proses penuangan gerak pada partisipan.

Kendala-kendala yang dipaparkan diatas dapat diminimalisir dengan menggunakan metode imitasi dan drill dalam proses pembelajarannya. Metode imitasi dilakukan dengan peneliti memberikan contoh kemudian diikuti oleh partisipan. Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dilakukan dengan hitungan dan tempo yang lambat guna memaksimalkan penuangan gerak. Selanjutnya peneliti menggunakan metode drill, yakni mengulang setiap gerakan yang diberikan. Metode drill juga peneliti terapkan pada gerakan-gerakan yang sulit dilakukan oleh partisipan. Sehingga hasil penelitian penerapan Tari menuai hasil cukup baik meskipun belum maksimal yang dapat dilihat pada hasil akhir penampilan para partisipan.

Hasil akhir penampilan Tari *Tedo Kema* modifikasi terlihat partisipan mampu mencapai tiga aspek tari yakni wiraga, wirama dan wirasa. Aspek wiraga berkaitan dengan gerak. Partisipan mampu melakukan gerakan Tari *Tedo Kema* modifikasi dari tidak bisa menjadi bisa melakukan gerakan-gerakan tersebut dengan cukup

baik. Aspek wirasa yang berkaitan dengan penjiwaan. Aspek wirama berkaitan dengan penyelarasan gerak dan rasa dengan musik pengiring.